

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN NO, 20 tahun 2003). Keterampilan menulis sangat diperlukan setiap siswa agar dia dapat mentransfer semua ilmu pengetahuan dari buku kedalam pikirannya. Untuk menunjang keberhasilan tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia, maka siswa harus terampil dalam bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra.

Pembelajaran bahasa akan lebih baik jika dipelajari sejak dini agar berkesinambungan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa diharapkan mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi negara. Di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar dibanding keterampilan berbahasa namun pada kenyataannya siswa kurang mendapat latihan membaca dan menulis secara fungsional. Badudu (1985; 100) menyatakan bahwa ketrampilan menulis memerlukan banyak latihan. Akan tetapi, di sekolah-sekolah pada umumnya pelajaran berbicara dan menulis kerap kali diabaikan. Menurut Sujarwanto dalam Hidayat (2002: 557) menulis merupakan suatu media yang penting untuk ekspresi diri pribadi peserta didik dalam berkomunikasi dan menemukan makna.

Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah untuk dilaksanakan bagi setiap orang. Keterampilan mengarang membutuhkan daya kreatif seorang pengarang. Menulis karangan memiliki banyak jenisnya, diantaranya adalah karangan deskripsi, persuasi, narasi, eksposisi, argumentasi. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat membuat karangan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengarang suatu karangan adalah adanya logika berfikir (Widyamartaya, 1978). Menurut Krasen (dalam Nababan 1993: 181) keterampilan mengarang akan diperoleh secara efektif melalui membaca yang ekstensif, dimana fokus membacanya adalah pada isi atau pesan yang terkandung dalam teks. Menurut Keraf (1981:136) menyatakan bahwa karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi satu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya menulis karangan narasi siswa pembelajaran pada Tema 9 Benda-benda di sekitar kita Sub Tema 1 Benda Tunggal dan Campuran Pembelajaran ke-2 yang merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas V semester 2. Pembelajaran hanya terfokus pada pemahaman konsep semata tanpa adanya interpretasi dari konsep yang sudah guru jelaskan membuat hasil akhir belajar siswa kurang bermakna.

Berdasarkan kondisi yang ditemui di SDN Mekarsari, minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi tergolong masih rendah dan masih terdapat anak yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang terampil untuk menemukan ide dan gagasannya. Keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Di SDN Mekarsari pada saat proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat minat peserta didik kurang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas didapatkan signifikansi masalah pada kurangnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V. hal ini dilakukan agar siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik. Kemampuan menulis karangan narasi dapat melatih daya ingat peserta didik dengan baik sehingga cerita yang dicertitakan dari awal hingga akhir tertata dengan rapi dan benar.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis karangan, rendahnya imajinasi menulis karangan sehingga peserta didik hanya dapat menuliskan dua sampai tiga paragraph yang isi didalamnya masih sangat kurang dan terbatas.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic COVID-19, peneliti melakukan penelitian ke sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan COVID-19. Peneliti menganalisis karangan narasi siswa di salah satu rumah komite sekolah yang tempatnya tidak jauh dari SDN Mekarsari. Peneliti menganalisis siswa melalui tes, dan memberikan contoh karangan narasi yang baik dan benar. Peneliti tidak hanya melakukan tes dengan siswa saja, peneliti mewawancarai wali guru dan orang tua siswa secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Mekarsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Mekarsari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa supaya terus belajar menulis karangan narasi dengan baik dan memberikan keluasan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pemahamannya melalui aktivitas belajar serta meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan informasi dan memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar dan memberikan unput positif berupa wawasan gan gagasan baru dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru, serta mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.